

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL/JURNAL	OBJEK/VARIABEL/ ANALISIS	HASIL
1.	Dewi & Suryana (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011. • Variabel: Struktural kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i>, <i>Vinancial Distress</i> • Analisis Data: Uji F dan Uji T, Metode <i>Purpose Sampling</i> 	Tingkat utang dapat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya pertimbangan bahwa semakin besar tingkat utang suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko kebangkrutan yang dihadapi. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan agar dapat mengurangi risiko tersebut.
2.	Brilianti (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan Accounting Analysis Journal AAJ 2 (3) (2013).	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2010. • Variabel: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i>, Komite Audit, Konservatisme • Analisis Data: Regresi berganda, Uji Statistik Deskriptif, Uji normalitas dan pengujian asumsi klasik • Metode <i>Purpose Sampling</i> 	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan nilai <i>leverage</i> yang rendah pada perusahaan sampel, dimana hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan hubungan positif antara <i>leverage</i> dan konservatisme akuntansi.
3.	Ahmed & Duellman, (2007)	Konservatisme akuntansi dan karakteristik dewan direksi: Analisis empiris. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: Perusahaan Industri 1999-2001 US Texas. • Variabel: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportuniry</i>, Konservatisme. • Analisis Data: Metode Estimasi, Model Empiris. 	Semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> maka akan semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap konservatisme akuntansi oleh karena itu <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
4.	Pramana. E (2010)	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: Perusahaan Manufaktur BEI 2006-2008 • Variabel: Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i>, <i>Leverage</i> • Metode <i>Purpose Sampling</i>. • Analisis Data: Regresi Linier 	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat konservatisme yang diterapkan dalam pelaporan keuangan.

tahun 2006-2008.

5. Utama, S., & Titik, N. (2018) Pengaruh *Leverage* ukuran perusahaan kepemilikan managerial Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa
- Objek: Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
 - Variabel: *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan managerial, Profitabilitas, Konservatisme
 - Metode *Purpose Sampling*.
 - Analisis Data: Regresi data panel
6. Wulandari, P., Siregar, S.V., & Wahyuni, D (2014) Pengaruh Kepemilikan Managerial, *Debt kovenan*, *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Objek: Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2010-2012
 - Variabel: Kepemilikan Managerial, *Debt Covenant*, *Growth Opportunity*, Konservatisme
 - Metode *Purpose Sampling*.
 - Analisis Data: Regresi analisis berganda.

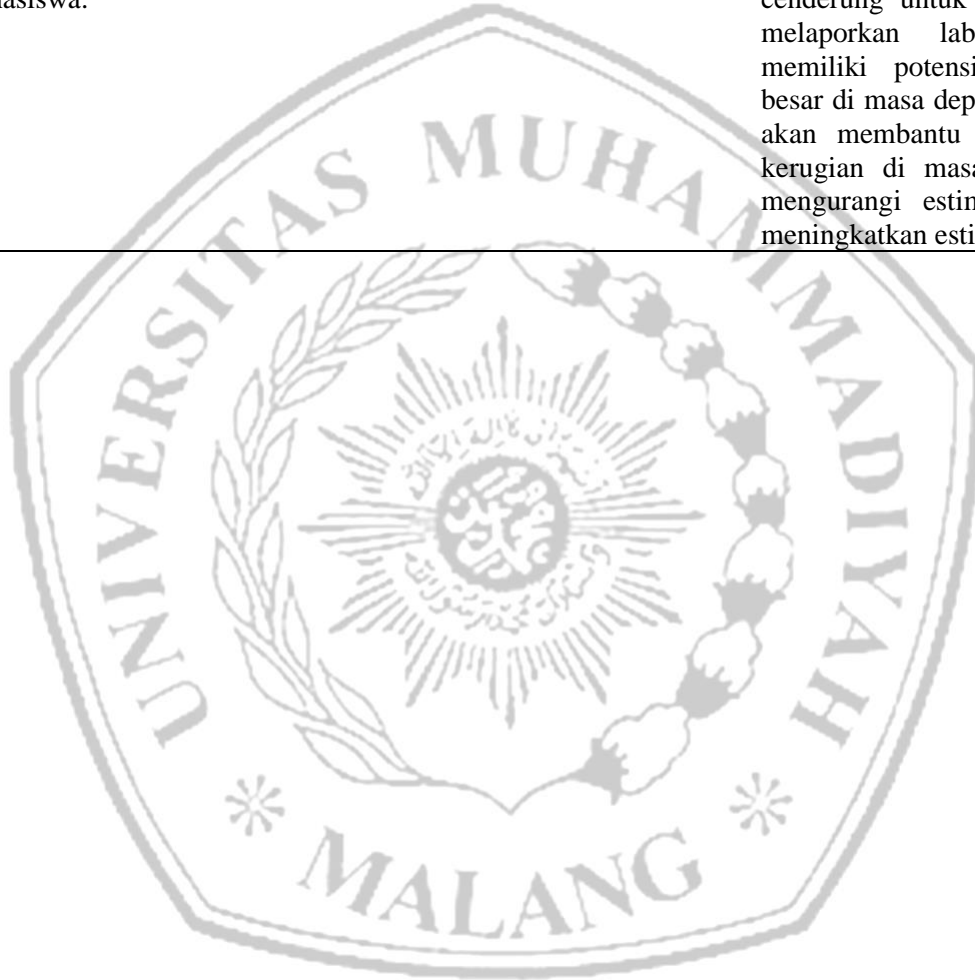
Hal ini disebabkan karena manajemen cenderung untuk lebih optimis dan berani dalam melaporkan laba jika perusahaan berada pada kondisi finansial yang baik. Sebaliknya, ketika kondisi finansial tidak stabil manajemen akan cenderung menerapkan prinsip konservatif agar dapat meminimalkan risiko kerugian di masa depan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki probabilitas lebih besar untuk menerapkan akuntansi konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis.

Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari para pemangku kepentingan seperti investor atau kreditor dalam meminta laporan keuangan yang dapat dipercaya. Dengan menerapkan prinsip konservatif, manajemen dapat memberikan informasi finansial yang lebih hati-hati dan akurat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kesimpulannya, semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, maka semakin rendah pula tingkat konservatisme yang diterapkan dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajemen cenderung untuk lebih optimis dan berani dalam melaporkan laba jika perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang besar di masa depan. Sebaliknya, ketika prospek pertumbuhan tidak begitu baik atau stabil, manajemen akan cenderung menerapkan prinsip konservatif agar dapat meminimalkan risiko kerugian dimasa depan.

7. Fatmariani (2013)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2009-2011 • Variabel: Struktur Kepemilikan Managerial, <i>Debt Covenant</i>, <i>Growth Opportunity</i>, Konservatisme • Metode <i>Purpose Sampling</i>. • Analisis Data: Regresi analisis berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan. karena manajemen cenderung untuk lebih hati-hati dalam melaporkan laba jika perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang besar di masa depan. Prinsip konservatif akan membantu meminimalkan risiko kerugian di masa depan dengan cara mengurangi estimasi pendapatan atau meningkatkan estimasi beban.
----------------------	---	---	--



2.2 TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Teori Agensi merupakan teori yang diterapkan dalam suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar bisnisnya. Teori agensi berkembang sekitar tahun 1976 dalam artikel Jensen dan Meckling yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*” (Rajagukguk & Rohman, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan stakeholder (*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, perilaku manajer yang tidak selalu bertujuan untuk kepentingan stakeholder (*principal*), tapi terkadang manajer berperilaku untuk kepentingan manajer itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada stakeholder (*principal*). Ketidak seimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajer (*agent*) dan stakeholder (*principal*) sehingga manajer bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui stakeholder (*principal*) kebenaran sebenarnya (Hardinsyah, 2013). Pemegang saham menginginkan laba seolah tidak tampak besar untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan laba tampak besar sehingga kinerja manajer terlihat baik. Selain itu, laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip Konservatisme dapat mengurangi kemungkinan seorang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*Prinsipal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atau nama prinsipal serta memberi prinsipalnya. Walaupun tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memikirkan lain yang seolah-olah bertentangan dengan pemikiran pemegang saham (Aryaningtyas, 2009).

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme menggambarkan reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat dalam situasi bisnis tersebut dikendalikan dengan baik. Definisi tersebut tidak mencerminkan bagaimana akuntan menghadapi konservatisme. Hal tersebut sependapat dengan Lasdi (2008) meskipun konservatisme akuntansi merupakan konsep penting dalam pelaporan keuangan, namun tidak ada satupun definisi yang bersifat otoritatif dalam literatur akuntansi. Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi yaitu (1) Pengontrakan (*contracting*); (2) *Litigation*; dan (3) *Political cost*. Peneliti terdahulu banyak yang menentang pendapat akuntansi bermanfaat karena konservatisme akuntansi dianggap memiliki informasi yang bias (Handojo, 2012). Watts (2003) menyatakan dalam artikel yang berjudul “*Conservatism in accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*”, pengukuran konservatisme akuntansi antara lain: (1) *Earning/accrual measures*. Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual dengan mencari selisih antara *net income* dan *cash flow*; (2) *Earning/stock return relation measures*. Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai asset-stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya; (3) *Net asset measures*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement.

3. *Leverage*

Suprihastini (2007) menyatakan *Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar (utang) dapat digunakan perusahaan untuk membagi kegiatannya. Jadi dapat dikatakan utang adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya berupa jasa, uang maupun barang.

Menurut Brigham (2007) rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi perusahaan dengan tingkat signifikansi tinggi adalah *leverage*. Semakin besar *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan, sehingga kreditor lebih mengharapkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan rendah karena semakin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kreditor jika terjadi likuiditas

4. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber yang ada dimana rasio ini kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi Brigham (2010).

Menurut Jayanti (2016) pada penelitiannya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan semakin tidak konservatis. Hal ini dikarenakan apabila profitabilitas tinggi perusahaan akan cenderung menjaga eksistensi dimata investor dan masyarakat karena profitabilitas sendiri dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Pada saat profitabilitas mengalami penurunan perusahaan cenderung lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Mengingat prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menerapkan sifat kehati-

hatian untuk menghadapi ancaman di lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada saat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dapat digunakan untuk mengantisipasi berita buruk yang terjadi dimasa yang akan datang. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada saat profitabilitas mengalami penurunan juga dapat digunakan digunakan perusahaan untuk menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas. Selain itu, prinsip konservatisme akuntansi juga dapat menghindari adanya laba yang fiktif seperti membesarkan jumlah laba pada saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu (Jayanti, 2016).

5. *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Growth opportunity bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah underinvestment yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Selain itu, kebijakan hutang dan struktur kepemilikan modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan sebagai imbalan dari manfaat penggunaan hutang. Menurut tradeoff model, struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan hutang dengan biaya kesulitan akibat penggunaan hutang, sebab biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain. Tingkat hutang optimal tercapai ketika pengaruh interest tax-shield mencapai jumlah yang maksimal terhadap ekspektasi *cost of financial*

distress. Pada tingkat hutang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal, dan sebaliknya apabila terjadi tingkat perubahan hutang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan financial distress cost lebih besar daripada efek *interest tax-shield*, hutang akan mempunyai efek negative terhadap nilai perusahaan.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hutang adalah suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari debitur. Tingkat hutang juga dapat diidentifikasi menggunakan rasio *leverage*, Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Menurut (WATTS, 1986) perusahaan akan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik agar kreditor yakin bahwa perusahaan mampu dalam menutup utangnya sehingga jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi akan meningkat apabila semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan karena sifat dari Konservatisme Akuntansi adalah kehati-hatian dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak principal. Teori agensi memiliki hubungan dengan *Leverage* yaitu apabila tingkat hutang perusahaan tinggi diharapkan manager mampu meningkatkan kinerjanya dengan kehati-hatian dalam ketidakpastian dalam laporan keuangan (Belkaoui, 2004). Konservatisme beranggapan bahwa laporan keuangan harus lebih pesimis (dikecilkan) Siegel dan Shim (2010). Dalam melaporkan sehingga manager memiliki rasa tanggung jawab atas hutang perusahaan dan diharapkan dapat melunasi hutangnya. Pemegang saham sebagai pihak principal tentu tidak menginginkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi.

Hal ini konsisten terhadap penelitian Oktomegah (2012) sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan perusahaan sejenis. Dengan memiliki profitabilitas tinggi perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya prinsip konservatisme dalam akuntansi. Profitabilitas digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip konservatif (Wulandari, 2008). (Barus & Leliani -, 2013).

Dalam konservatisme akuntansi, profitabilitas merupakan patokan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan serta investasi yang dilakukan untuk melaporkan dugaan dari pelanggaran. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajemen cenderung bersifat konservatif, karena perusahaan akan menampilkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengatur laba supaya rata dan tidak berfluktuasi (Susilo & Aghni, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Putra & (Sari, 2020), Hariyanto (2020), dan (Susilo & Aghni, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan antara Profitabilitas dengan teori agensi adalah jika perusahaan pelaporan keuangan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor (*Principal*) akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Maka manajer harus mampu menampilkan laporan yang baik serta meningkatkan kehati-hatian dalam mengakui pelaporan keuangan yang lebih pesimis sesuai dengan prinsip Konservatisme

Akuntansi (Sujoko, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth Opportunity menurut (Eugene F. Brigham, 2011) besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan atau dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Selain itu juga dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aset.

Pertumbuhan akan direspon positif oleh investor karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan mampu mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan (Susilo & Aghni, 2017). Perusahaan dalam masa kesempatan tumbuh memerlukan dana yang nantinya akan mendorong manajer perusahaan untuk mendapatkan dana yang meningkat dari sebelumnya agar bisa diinvestasikan. Jika perusahaan tidak konservatif maka menyebabkan keuntungan tetapi ada kemungkinan dimasa yang akan datang perusahaan mengalami rugi. Hal ini akan menyebabkan nilai saham menurun dan menurunkan minat para investor. Sehingga manajer akan mendorong perusahaan lebih berhati-hati agar biaya yang ditimbulkan untuk investasi dapat berjalan tanpa mengganggu operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memprediksikan perusahaan yang tumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut teori agensi dapat dijelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pihak agen dan pihak principal, menurut pemegang saham dan manager berharap perusahaan mengalami peningkatan penjualan agar dan juga perusahaan berkembang dalam masa yang akan datang . Dalam pelaporan keuangan, manager menginginkan laba tampak besar agar kinerja manager terlihat lebih baik, namun pemegang saham menginginkan laba seolah tidak tampak besar untuk menghindari biaya pajak yang terlalu besar. Maka diperlukan kinerja yang baik serta hati-hati dalam menyampaikan

laporan keuangan yang tidak pasti dengan menggunakan prinsip Konservatif Akuntansi dalam kehati-hatian menghadapi laporan keuangan yang tidak pasti.

H3 : Growth Opportunity Berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

